

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang masalah

Pembangunan pertanian dan perkebunan memiliki peran yang cukup penting dan strategis dalam pembangunan nasional. Pertanian dan perkebunan menjadi penarik bagi pertumbuhan industri hulu dan pendorong pertumbuhan industri hilir yang memberi kontribusi cukup besar bagi pertumbuhan ekonomi.

Kabupaten Cilacap memiliki topografi yang bervariasi sehingga cocok untuk pengembangan tanaman perkebunan. Komoditas perkebunan yang terdapat di Cilacap antara lain aren, kakao, kelapa, lada, nilam, pala, sereh wangi, tembakau rajungan, kopi robusta dan cengkeh (Nugroho dkk., 2018).

Dayeuhluhur merupakan kecamatan yang berada di ujung Utara Kabupaten Cilacap. Menurut Nugroho dkk. (2018), Dayeuhluhur merupakan salah satu wilayah yang cocok untuk tanaman perkebunan. Komoditas perkebunan yang banyak ditanam di Kecamatan Dayeuhluhur diantaranya adalah kelapa, kakao, karet, pala, kopi robusta dan cengkeh.

Kopi dan cengkeh merupakan komoditas yang termasuk ke dalam delapan kelompok produk yang menjadi fokus kebijakan strategis Kementerian Pertanian sebagai bahan baku industri di tahun 2015 sampai 2019 (Kementerian Pertanian, 2015). Indonesia merupakan negara eksportir kopi terbesar ke-empat di dunia dengan 72,35% jenis kopi robusta. Indonesia juga merupakan negara sebagai penghasil cengkeh terbesar di dunia yang memberikan kontribusi 70,99% terhadap total produksi dunia (Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian, 2018).

Kopi yang ditanam di Kecamatan Dayeuhluhur adalah jenis kopi robusta (*Coffea canephora*). Pada tahun 2017 data produksi kopi robusta Kecamatan Dayeuhluhur adalah 45,42 ton buah kering (229,39 kg/ha) dengan luas lahan 198 ha. Masih lebih rendah dari rata-rata produksi kopi robusta kabupaten yaitu 314,31 kg/ha (BPS Kabupaten Cilacap, 2019). Menurut Narulita, Winandi, dan Jahroh (2014) rata-rata produksi nasional untuk kopi robusta adalah 700 kg/ha.

Cengkeh (*Eugenia aromatica* L.) merupakan tanaman yang memiliki peluang pasar yang besar di dalam maupun di luar negeri. Cengkeh dimanfaatkan sebagai bahan campuran rokok kretek serta di bidang industri farmasi juga digunakan sebagai bahan pembuatan minyak atsiri. Luas lahan yang ditanami cengkeh (*Eugenia aromatica* L.) di Kecamatan Dayeuhluhur pada tahun 2017 adalah 752,82 ha dengan total produksi adalah 284,44 ton bunga kering (377,83 kg/ha) atau masih lebih baik dari rata-rata produksi kabupaten yaitu 297,77 kg/ha (BPS Kabupaten Cilacap, 2019).

Tanaman kopi robusta dan cengkeh di Kecamatan Dayeuhluhur saat ini tengah dilakukan pengembangan. Pengembangan kopi robusta di Kecamatan Dayeuhluhur mulai merambah ke sektor pariwisata. Di salah satu daerah di Kecamatan Dayeuhluhur tengah direncanakan pengembangan agrowisata memanfaatkan dana BUMDes dengan komoditas pertanian yang akan dimunculkan adalah kopi robusta. Selain itu, melalui BPP Kecamatan Dayeuhluhur, juga melaksanakan peremajaan tanaman perkebunan salah satunya adalah cengkeh yang masuk ke dalam rencana kerja Dinas Pangan dan Perkebunan Kabupaten Cilacap tahun 2019.

Guna mendukung program-program pengembangan kopi robusta dan cengkeh, juga untuk mengidentifikasi produksi kopi robusta (*Coffea canephora*) yang masih berada dibawah rata-rata produksi kabupaten dan nasional, salah satu upaya pendukung yang dapat dilakukan adalah melalui metode evaluasi kesesuaian lahan. Menurut Hardjowigeno dan Widiatmaka (2018), evaluasi kesesuaian lahan adalah dengan membandingkan persyaratan yang diminta oleh tipe penggunaan lahan yang akan diterapkan dengan sifat-sifat atau kualitas lahan yang dimiliki oleh lahan yang akan digunakan. Evaluasi lahan merupakan salah satu mata rantai yang harus dilakukan agar perencanaan penggunaan lahan dapat tersusun baik. Dengan cara ini maka akan diketahui kelas kesesuaian lahan untuk komoditas kopi robusta dan cengkeh.

Melalui evaluasi kesesuaian lahan di Kecamatan Dayeuhluhur diharapkan dapat diketahui faktor-faktor penghambat yang ada di lahan, baik itu berupa faktor

iklim, tanah dan topografi/relief yang menjadi penyebab rendahnya produksi komoditas kopi robusta di Kecamatan Dayeuhluhur.

1.2. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang identifikasi masalah adalah sebagai berikut :

- a. Apakah lahan di Kecamatan Dayeuhluhur sesuai untuk tanaman kopi robusta dan cengkeh?
- b. Bagaimanakah tingkat kesesuaian lahan untuk tanaman kopi robusta dan cengkeh di Kecamatan Dayeuhluhur?

1.3. Maksud dan tujuan penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan, maksud penelitian ini adalah untuk mempelajari karakteristik lahan yang ada di Kecamatan Dayeuhluhur. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kesesuaian lahan untuk tanaman kopi robusta (*Coffea canephora*) dan cengkeh (*Eugenia aromatica* L.) di Kecamatan Dayeuhluhur.

1.4. Manfaat penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat untuk berbagai pihak, diantaranya :

- a. Bagi penulis, dapat mengetahui kesesuaian lahan untuk tanaman kopi robusta (*Coffea canephora*) dan cengkeh (*Eugenia aromatica* L.) di Kecamatan Dayeuhluhur.
- b. Bagi kalangan akademisi dan instansi lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber referensi, sumber data dan sebagai masukan dalam pengembangan budidaya tanaman kopi robusta (*Coffea canephora*) dan cengkeh (*Eugenia aromatica* L.) di Kecamatan Dayeuhluhur.
- c. Bagi petani di wilayah penelitian, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengolahan lahan, sehingga pemanfaatan lahan dapat lebih optimal.